

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metodologis dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penggunaan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh antar variabel sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi faktor budaya (X1), faktor sosial (X2), faktor pribadi (X3), faktor psikologi (X4), dan keputusan pembelian (Y).

Berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian survei mengingat penggunaan sampel dari suatu populasi tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksplanatori (explanatory research), yakni pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian.⁵⁷

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu karakteristik, atribut, atau properti yang melekat pada individu, objek, atau kegiatan yang memiliki nilai bervariasi serta dapat diukur atau diamati oleh peneliti. Variabel ini berfungsi sebagai

⁵⁷ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

instrumen untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan dalam suatu kajian penelitian.⁵⁸ Fokus analisis variabel dalam penelitian ini mencakup:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen (independent variable) atau variabel X merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau bertindak sebagai penyebab timbulnya perubahan pada variabel lainnya di dalam penelitian. Variabel ini bersifat mandiri dan tidak terpengaruh oleh variabel lain, sehingga sering disebut sebagai variabel pengaruh atau variabel penjelas. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas, yaitu faktor budaya (X1), faktor sosial (X2), faktor pribadi (X3), dan faktor psikologis (X4).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel Y adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian karena nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menunjukkan hasil dari hubungan sebab-akibat yang terjadi dalam penelitian, sehingga perubahan yang muncul merupakan dampak dari variasi variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam studi ini adalah keputusan pembelian.⁵⁹

⁵⁸ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60, <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>.

⁵⁹ Aeniyatul, "Metode Penelitian," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2019): 1–9.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Faktor Budaya (X1)	Faktor utama yang menentukan motivasi dan tindakan seseorang.	1. Budaya (Culture) 2. Sub-budaya 3. Kelas Sosial	Likert
2.	Faktor Sosial (X2)	Faktor pengaruh yang berasal dari individu atau kelompok di sekitar seseorang yang memengaruhi sikap, preferensi, dan tindakan konsumen selama proses pengambilan keputusan pembelian.	1. Kelompok referensi 2. Keluarga 3. Peran dan status sosial	Likert
3.	Faktor Pribadi (X3)	Merupakan karakteristik individu yang memengaruhi perilaku dan keputusan konsumen dalam membeli produk atau jasa.	1. Usia dan tahap siklus hidup 2. Pekerjaan 3. Keadaan ekonomi 4. Gaya hidup	Likert

			5. Kepribadian dan konsep Diri	
4.	Faktor Psikologis (X4)	Faktor internal dalam diri konsumen yang memengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian	1. Motivasi 2. Persepsi 3. Pembelajaran, 4. Keyakinan dan sikap	Likert
5.	Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah tindakan konsumen yang melibatkan perencanaan dan pembelian produk dalam jumlah tertentu. Dalam penelitian ini, keputusan pembelian diartikan sebagai perilaku konsumen saat menentukan pilihan dan melakukan pembelian produk kosmetik berlabel halal.	1. Pemantapan pada sebuah produk, 2. Kebiasaan dalam membeli produk, 3. Memberikan rekomendasi pada orang lain 4. Melakukan pembelian ulang.	Likert

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian mengacu pada tempat pelaksanaan penelitian. Pemilihan lokasi bertujuan untuk menentukan dan memperjelas objek penelitian agar permasalahan dapat dibatasi dengan tepat. Penelitian ini dilaksanakan di UIN Imam Bonjol Padang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kampus tersebut merupakan salah satu perguruan tinggi Islam yang memiliki mahasiswa dengan pemahaman dan latar belakang keagamaan yang kuat, sehingga relevan untuk mengkaji fenomena yang berkaitan dengan isu-isu keislaman, seperti perilaku pembelian kosmetik halal.

Waktu penelitian adalah periode saat kegiatan penelitian dijalankan. Penetapan waktu bertujuan untuk memudahkan dan menjelaskan kapan penelitian dilakukan agar tidak melebihi durasi yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan November 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh objek penelitian dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus kajian dan dari mana data atau kesimpulan akan diambil.⁶⁰ Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang yang tidak termasuk pada

⁶⁰ Asrulla et al., "Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320–32.

program Pascasarjana dan program Doktor yang sudah membeli ataupun memakai kosmetik berlabel halal (produk paragon). Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Akademik dan Kemahasiswaan, jumlah mahasiswa aktif UIN Imam Bonjol Padang pada tahun akademik 2024/2025, yang tidak termasuk dalam program pascasarjana maupun program doktor, adalah sebanyak 18.965 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari subjek yang dipilih untuk merepresentasikan seluruh populasi penelitian dengan menggunakan metode tertentu. Peneliti menetapkan sampel dari mahasiswa aktif di UIN Imam Bonjol Padang yang akan mewakili beberapa fakultas. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif S1 yang pernah membeli produk kosmetik berlabel halal dari produk Paragon. Adapun teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Nonprobability Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*.

Nonprobability Sampling, setiap unsur dalam populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dengan cara *Purposive Sampling* yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah membeli dan menggunakan produk kosmetik yang berlabel halal dari produk paragon. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin, yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari suatu populasi dengan

mempertimbangkan tingkat kesalahan. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Tingkat kesalahan (error level).

$$n = \frac{18.965}{1 + (118.965)(0,10)^2}$$

$$n = \frac{18.965}{1 + (18.965)(0,01)}$$

$$n = 99,47$$

$$n = 99$$

Hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin menunjukkan nilai 99,47, yang kemudian dibulatkan menjadi 99 responden untuk keperluan penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asalnya menggunakan alat pengumpul data, seperti angket atau kuesioner yang disusun secara sistematis. Pertanyaan tersebut

dirancang berdasarkan indikator yang bersumber dari teori yang relevan serta temuan penelitian sebelumnya.

2. Data Skunder

Data sekunder didefinisikan sebagai data yang berasal dari sumber yang telah dipublikasikan atau disusun oleh pihak lain, bukan oleh peneliti secara langsung. Contoh jenis data ini meliputi data yang diambil dari internet, kutipan buku, serta artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui penyebaran seperangkat pertanyaan kepada responden dalam periode waktu yang relatif singkat. Penilaian terhadap setiap butir pernyataan umumnya memanfaatkan skala Likert, yakni sistem penilaian yang memberikan nilai numerik pada respons responden berdasarkan tingkat persetujuan, mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju sesuai interval skor yang telah ditentukan.

Tabel 3. 2 Penetapan Skala Likert

No	Pertanyaan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Responden diarahkan untuk mengisi kuesioner dengan menentukan satu opsi dari alternatif jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert, yang didasarkan pada penilaian sebab-akibat sesuai pengalaman mereka. Oleh karena itu, variabel yang akan diukur harus terlebih dahulu dijelaskan dengan membaginya ke dalam beberapa dimensi. Dimensi tersebut kemudian dirinci menjadi indikator-indikator yang lebih spesifik, dan indikator-indikator tersebut selanjutnya dijabarkan lagi menjadi subindikator terukur. Subindikator inilah yang menjadi dasar dalam penyusunan butir-butir pertanyaan untuk responden.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah pencatatan dari peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau bentuk lainnya. Teknik dokumentasi diterapkan untuk menghimpun data sekunder yang umumnya berbentuk tertulis. Pada studi

ini, metode tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh data mengenai mahasiswa yang telah mengisi kuesioner.⁶¹

G. Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian adalah proses untuk menjamin bahwa perangkat pengukuran (instrumen) yang digunakan benar-benar valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (menghasilkan hasil yang konsisten) dalam penelitian.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan prosedur untuk menentukan tingkat kesahihan suatu instrumen kuesioner. Instrumen dinyatakan valid apabila item-item pertanyaan di dalamnya mampu mengukur konstruk atau variabel yang menjadi target pengukuran. Metode pengujian dilakukan dengan menganalisis korelasi antara skor masing-masing butir terhadap total skor variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi hasil perhitungan (r_{hitung}) dengan nilai koefisien korelasi pada tabel (r_{tabel}); apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.⁶²

Dalam pelaksanaan uji validitas, penulis akan memanfaatkan perangkat lunak komputer SPSS. validitas instrumen kuesioner yang

⁶¹ Aeniyatul, "Metode Penelitian."

⁶² Musrifah Mardiani Sanaky, "Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah," *Jurnal Simetrik* 11, no. 1 (2021): 432–39, <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>.

didistribusikan kepada partisipan dianalisis menggunakan formula korelasi product moment.

Kriteria pengujian:

- a. Instrumen pengukuran dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05.
- b. Instrumen pengukuran dinyatakan tidak valid apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur untuk mengevaluasi tingkat konsistensi suatu instrumen kuesioner dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikategorikan reliabel jika respons yang diberikan responden terhadap item-item pertanyaan menunjukkan kestabilan dan konsistensi pengukuran pada periode waktu yang berbeda.⁶³ Adapun kriteria yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah:

- a. Instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas apabila koefisien Cronbach's Alpha $> 0,66$.
- b. Instrumen dinyatakan tidak memiliki reliabilitas apabila koefisien Cronbach's Alpha $< 0,6$.

⁶³ Nilda Miftahul Janna and Herianto, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistik yang diterapkan untuk mengevaluasi keterkaitan antara satu variabel dependen dengan sejumlah variabel independen (dua atau lebih). Metode ini bertujuan mengidentifikasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus memprediksi nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang telah ditetapkan. Persamaan matematis untuk model regresi linear berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

α = Konstanta

X₁ = Faktor budaya

X₂ = Faktor sosial

X₃ = Faktor pribadi

X₄ = Faktor psikologis

β_1 = Koefisien regresi variabel Faktor budaya

β_2 = Koefisien regresi variabel Faktor sosial

β_3 = Koefisien regresi variabel Faktor pribadi

β_4 = Koefisien regresi variabel Faktor psikologis

e = Standard Error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian prosedur pengujian statistik yang wajib dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda dengan pendekatan *ordinary least square* (OLS). Metode OLS diterapkan pada model penelitian yang melibatkan satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas. Menurut Ghozali, untuk menghasilkan model regresi yang akurat dan layak digunakan, diperlukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁶⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah nilai residual dalam model regresi yang dikembangkan berdistribusi normal. Model regresi dikategorikan baik apabila residualnya menunjukkan pola distribusi normal. Identifikasi normalitas residual dapat dilaksanakan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang tersedia dalam aplikasi SPSS. Kriteria

⁶⁴ Rizky Arief Gunawan et al., "Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Perbandingan Metode Ordinary Least Square (OLS) Dan Metode Partial Least Square (PLS) Untuk Mengatasi Multikolinearitas," *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Ekologi, Dan Pendidikan* 1, no. 6 (2023): 795–808, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10476911>.

pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

1. Model regresi dikategorikan memenuhi asumsi normalitas apabila distribusi titik-titik data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut, atau ketika histogram memperlihatkan kurva distribusi normal.
2. Model regresi dikategorikan tidak memenuhi asumsi normalitas apabila distribusi titik-titik data menyimpang dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah pola garis tersebut.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi.⁶⁵ Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel-variabel bebas tidak memiliki interkorelasi yang berlebihan, sebab keberadaan multikolinearitas tinggi dapat mengakibatkan ketidakstabilan hasil estimasi koefisien regresi dan menimbulkan kesulitan dalam interpretasi. Secara operasional, deteksi multikolinearitas dilakukan melalui analisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas diindikasikan terjadi apabila:

⁶⁵ Mega Sriningsih, Djoni Hatidja, and Jantje D Prang, "Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut," *Jurnal Ilmiah Sains* 18, no. 1 (2018): 18, <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>.

- a. Model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$.
- b. Model regresi dinyatakan mengalami multikolinieritas apabila nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0,01$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam persamaan regresi. Prosedur pengujian dapat diimplementasikan melalui observasi grafik scatterplot yang memperlihatkan relasi antara nilai residual terstandarisasi (SRESID) dengan nilai prediksi terstandarisasi (ZPRED) untuk mendeteksi keberadaan pola tertentu. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila visualisasi grafik menunjukkan pola sistematis yang konsisten, seperti distribusi titik-titik yang membentuk konfigurasi gelombang atau mengalami perluasan kemudian mengecil, maka kondisi tersebut menandakan keberadaan heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik data tersebar secara acak di sekitar sumbu nol (baik di atas maupun di bawah sumbu Y), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji parsial (uji-t), uji simultan (uji-F), serta uji koefisien determinasi (R^2), yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Ghozali mengemukakan bahwa uji t (pengujian parsial) merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis besaran pengaruh setiap variabel independen terhadap variasi variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan t_{tabel} . Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial adalah sebagai berikut.:

- a. Jika nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Apabila nilai t_{hitung} menunjukkan angka yang lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} , disertai dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dapat diterima.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Dalam output SPSS, nilai ini ditampilkan pada tabel Model Summary dalam kolom R Square. Nilai R^2 yang tinggi (mendekati 1) mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi mampu menjelaskan hubungan antarvariabel dengan baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah (mendekati 0) menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen relatif kecil, sehingga model memiliki daya penjas yang terbatas.

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Nilai R^2 dinyatakan dalam bentuk proporsi dengan interval antara 0 hingga 1 ($0 < R^2 < 1$). Kriteria interpretasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati angka 0, berarti variabel bebas hanya sedikit atau tidak mampu menjelaskan variasi variabel terikat, sehingga model kurang baik.
2. Jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang kuat dan model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi variabel terikat.